



PERAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA DI BUKIT LAWANG

Handana Sembiring, Nindya Azzahra, Siti Hamizah Harahap, Juliana Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

E-mail: handanasembiring@gmail.com¹, ninazzahra08@gmail.com²,
sitihamizahharahap06@gmail.com³, juliananasution@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to find out and see the infrastructure in the form of public facilities on the pattern of tourism development in the province of North Sumatra, especially Langkat Regency. The data used is valid data, both from data from the government seeing the development being carried out, visitors and tourists. The results of this study indicate that progress is quite good, it's just that the development carried out has not been maximized so that the facilities used to support tourism are not as good as expected. It is hoped that in the future all parties related to infrastructure development and tourism can carry out development programs for areas that dominate development.

Keywords: *Infrastructure, Tourism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat infrastruktur bentuk fasilitas umum terhadap pola perkembangan pariwisata di daerah provinsi Sumatera Utara terkhusus Kabupaten Langkat. Data yang di gunakan yaitu data valid, baik dari data dari pemerintah melihat pembangunan yang dilakukan, pengunjung wisatawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terlihat progres yang cukup baik, hanya saja di pembangunan yang dilakukan belum maksimal sehingga sarana yang dipakai sebagai penunjang pariwisata belum sesuai yang diharapkan. Harapan kedepannya semua pihak terkait pembangunan Insfrastruktur maupun pariwisata bisa menjalankan program pembangunan untuk kawasan yang mendominasi perkembangan.

Kata Kunci: Infrastruktur, pariwisata

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan infrastruktur, dengan

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Desember 13, 2022

* Korespondensi e-mail, v.handanasembiring@gmail.com

infrastruktur yang layak akan mendorong banyak aspek untuk maju seperti peningkatan produktifitas, faktor-faktor produksi, memperlancar mobilitas penduduk, ketersediaan barang dan jasa, juga memperlancar perdagangan antar Daerah, pariwisata pada era globalisasi saat ini bisa menjadi salah satu asset yang menjanjikan bagi daerah dengan memanfaatkan potensi alam yang terdapat di daerah tersebut maka bisa memberikan dampak positif , terutama dalam menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang investasi di daerah tersebut.¹

Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan suatu daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi telah mengantar pemerintah Indonesia untuk menyediakan kerangka kerja yang lebih baik untuk menarik investasi dan partisipasi swasta di skala yang terukur dalam proyek infrastruktur.

Kemudian, ditinjau dari perkembangan infrastruktur yang telah diterapkan pemerintahan juga mempengaruhi dari beberapa sektor terutama dari pariwisata. pariwisata merupakan sebuah industri yang terbesar di dunia dan memiliki kecenderungan terus mengalami peningkatan (naissbit, 1994). Permintaan pariwisata internasional didorong oleh faktor demografi seperti pertumbuhan populasi dunia terutama orang tua yang memiliki lebih banyak waktu untuk bersantai. Selain itu, migrasi penduduk dan tenaga kerja dapat dianggap sebagai sumber pertumbuhan pariwisata lebih lanjut (Baum, 2007). Dengan adanya kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh wisatawan maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan bagi daerah tujuan wisata tersebut. Oleh sebab itu, semakin tinggi kunjungan wisatawan pada suatu negara maka akan semakin tinggi pula pendapatannya pada sektor pariwisata (Austriana, 2005).²

Dalam hal ini salah satu berkembangnya pariwisata dapat terlihat dari kondisi dan keistimewaan yang dimiliki oleh bentuk wisata tersebut, bentuk akses yang dilalui pengunjung

¹ Aurelio Adolf Komuna, Josep Bintang Kalangi, Irawaty Masloman. 2021. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi “PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PUBLIK DAN PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO”. Hal. 2

² Aisah Jumiaty, Herman Cahyo Diarto. 2022. JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM “Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Hal. 40

merupakan tolak ukur sehingga dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, rambu-rambu lalu lintas, listrik, penerangan jalan sangat perlu diperhatikan agar tampak perkembangan suatu wisata di daerah tertentu, peran masyarakat dan pemerintah juga sangat penting dalam menarik perhatian wisatawan agar mau berkunjung ke daerah tertentu. Termasuk tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran infrastruktur terhadap perkembangan Pariwisata Bukit Lawang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Infrastruktur

(Grigg, 1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai definisi infrastruktur. Namun secara bahasa, dalam kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon dan lain-lain. (Mankiw, 2003), sedangkan menurut (Robert J. Kodoatie, 2005) infrastruktur ialah suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

B. Jenis-jenis Infrastruktur

Herranz-Loncan (2008) Infrastruktur juga seringkali didasarkan pada investasi yang dilakukan terhadap suatu daerah. Disagregasi investasi tersebut dibedakan dalam dua jenis. (1). jaringan transportasi dan komunikasi luas (jalan kereta api, jalan, pelabuhan, dan sistem telepon). (2). infrastruktur yang merupakan aset dengan cakupan lokal/regional (transportasi kota, distribusi tenaga listrik, dan sistem air bersih). Perbedaan ini berkaitan dengan intensitas intervensi yang berbeda pada tiap level

pemerintahan. Perbedaan kategori ini berkaitan dengan karakteristik antar region.

Adapun enam katagori infrastruktur (Grigg, 1988) sebagai berikut

1. Kelompok jalan (jalan, jalan raya, jembatan)
2. Kelompok pelayanan transportasi (transit, jalan rel, pelabuhan, bandar udara)
3. Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air)
4. Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat)
5. Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar
6. Kelompok produksi dan distribusi energi (listrik dan gas).

C. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan untuk mengunjungi suatu objek wisata di luar Negeri atau daerah baik terencana maupun tidak terencana, baik sendiri ataupun berkelompok. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang di maksud dengan kepariwisataan adalah:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuankunjungan wisatawan.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata seperti halnya perkembangan objek, perkembangan daya tarik serta sebuah usaha-usaha yang berada disekitaran kawasan pariwisata dapat meningkatkan perkembangan ekonomi, selain itu juga pariwisata mendapatkan manfaat dari tempat wisata. (Gromang, 1988)

(James J.Spillane,1982) menyatakan bahwa Pariwisata ialah suatu kegiatan untuk melakukan suatu perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainnya.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sarana dan Infrastruktur di daerah pariwisata yang bertujuan untuk menganalisis Korelasi perkembangan Infrastruktur terhadap pariwisata di Bukit Lawang Kabupaten Langkat.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang di kumpulkan menggunakan website resmi pada tahun 2018-2022 tentang perencanaan dan yang telah dilakukan, yang difokuskan dalam penelitian ini model deskriptif mengenai sarana dan infrastruktur perkembangan untuk pariwisata di daerah Kabupaten Langkat. Kemudian, data dari sarana dan infrastruktur di wilayah Kabupaten Langkat. penulis juga melakukan penelitian pustaka (library research) yaitu Informasi dari Buku-buku dan Internet yang berkaitan dengan Penelitian. Penulis juga mengambil data tersebut berdasarkan sumber resmi dan asumsi analisis pribadi.

Model Analisis Data

Pada penelitian ini di lakukan di Provinsi Sumatera Utara khusus di wilayah Kabupaten Langkat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan Infrastruktur dengan Layanan Pariwisata di wilayah tersebut. Penelitian ini berhubungan dengan analisis antara dua atau lebih fenomena yang terjadi.

Penelitian ini biasanya melibatkan asumsi dan aturan berfikir beserta data yang dikumpulkan dalam riset kemudian di tafsirkan.

Data-data penelitian

Berikut pemaparan data-data berdasarkan sumber resmi dan asumsi analisis pribadi sebagai berikut:

Konsep dan Definisi yang akan dijelaskan terkait dengan pembangunan infrastruktur. Dibawah ini, sebelum menjelaskan lebih dalam mengenai data pendukung, terlebih dahulu penulis akan memaparkan letak lokasi dan objek wisata yang tersedia di Kabupaten Langkat yaitu Bukit Lawang.

Bukit Lawang terletak pada zona pemanfaatan Taman Nasional Gunung Leuser, berada di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Kawasan Ekowisata Bukit Lawang merupakan salah satu objek wisata potensial di Taman Nasional Gunung Leuser yang secara pengelolaan taman nasional terletak di Resort Bukit Lawang SPTN Wilayah V Bohorok, BPTN Wilayah III Stabat. Ada beberapa desa di kecamatan Bohorok yang berbatasan langsung dengan kawasan ini seperti Desa Sampe Raya, Desa Bukit Lawang, Desa Timbang Lawan, Desa Timbang Jaya.

Pemerintah Kabupaten Langkat terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana khususnya yang menjadi penghubung antar kecamatan maupun desa. Terlihat dari data BPS mengenai luas jalan dilihat dari bentuk rupanya Pada tahun 2019-2021.

Panjang dan Kondisi Jalan Kabupaten Langkat														
Baik			Sedang			rusak			Rusak berat			Tidak dirinci		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
86,70	89,50	64,25	63,10	60,60	72,20	1,40	14,30	1,80	13,40	0,20	26,35	0,00	0,00	0,00

Tabel 1. Panjang dan kondisi jalan Kabupaten Langkat

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula

peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Dilihat dari kondisinya, jalan di Kabupaten Langkat pada tahun 2019-2021 sudah membaik, pastinya dari perkembangan ini berpengaruh besar dalam pembangunan pariwisata yang ada didalamnya.

Dengan data perkembangan infrastruktur bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (PemprovSU) menggelontorkan Rp288 Milyar untuk pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Langkat sepanjang 40,29 kilometer, sebagai langkah perkuat sektor wisata di Negeri Bertuah. (LANGKAT,SUMUT.POSKOTA.CO.ID).

Kemudian, mengenai Kebutuhan listrik di Kabupaten Langkat sebahagian besar dipenuhi oleh perusahaan Listrik Negara (PLN) cabang Binjai. Jumlah pelanggan terbanyak adalah rumah tangga sebesar 260.244 rumah tangga, 181.958.483 VA daya tersambung dan

Tabel 3.N.I.10 Kondisi Kelistrikan Kabupaten Langkat			
Kategori	Langganan	Energi Terjual	VA Langganan
		Kwh	
Rumah Tangga	260,244	29,487,542	181,958,483
Komersil	9,400	4,338,119	30,396,803
Industri	322	6,382,078	43,282,435
Umum	2,465	1,839,568	7,469,210
Sosial	4,947	1,042,550	6,836,213
Jumlah	277,378	43,089,857	269,943,144

Sumber : Kabupaten Langkat Dalam Angka 2018

29.487.542 Kwh terjual dengan nilai 22,679,273,413 rupiah.

Tabel 2. Kondisi kelistrikan Kabupaten Langkat

Selanjutnya mengenai Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu masuk pada bulan Desember 2020 mencapai 54 kunjungan, mengalami kenaikan 22,73 persen dibanding yang datang pada bulan November 2020 mencapai 44 kunjungan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari data diatas, terdapat hubungan yang menarik antara perkembangan infrastruktur yang dilakukan pemerintah dengan tingkat pariwisata Bukit Lawang di daerah Kabupaten Langkat diantaranya mengalami penambahan kunjungan di

setiap tahunnya. Mengenai jalan, listrik yang ada menjadikan hal positif terhadap kunjungan pariwisata. Artinya semakin baik infrastruktur maka berpengaruh terhadap bertambahnya kunjungan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Infrastruktur memiliki hubungan sangat kuat terhadap kunjungan pariwisata, secara analisi hasilnya menunjukkan signifikan.
2. Ditemukan pula sebagian besar pengunjung pariwisata hadir terlihat dari layaknya jalan yang di tempuh untuk berwisata.
3. Mengenai jalan, listrik yang baik sangat penting adanya di suatu daerah untuk memajukan pariwisata. Dikarenakan apabila tempat wisata terdapat di pedalaman para pengunjung akan tetap berkunjung pada lokasi wisatanya.

Saran

1. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata dapat dilihat dari sisi jalan, listrik.
2. Untuk pemerintah apabila bertujuan untuk meningkatkan kunjungan pariwisata, pemerintah harus siap untuk meningkatkan jumlah jalan, listrik yang tersedia karena sangat dibutuhkan untuk semua kegiatan. Apabila jalan dan listrik ada dapat berpengaruh terhadap yang lainnya. Misalnya hotel, dengan adanya listrik dan jalan maka hotelpun dapat dibangun lebih banyak lagi.
3. Bagi Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan observasi dengan Tahun yang lebih panjang. Karena berbagai Infrastruktur dapat mempengaruhi pariwisata setiap tahunnya. Perbaikan Infrastruktur tahun ini diduga mempengaruhi Kunjungan Pariwisata tahun-tahun yang akan datang.
4. Dapat direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian korelasi terhadap kunjungan pariwisata dengan menggunakan data jumlah kamar yang tersedia pada penginapan dan melakukan wawancara dengan tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Aurelio Adolf Komuna, Josep Bintang Kalangi, Irawaty Masloman. 2021. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi “PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PUBLIK DAN PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO”. Volume 21 No. 04

Aisah Jumiati, Herman Cahyo Diarto. 2022. JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM “Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Volume 6 No. 1

<https://sumut.bps.go.id/indicator/17/423/1/panjang-jalan-provinsi-menurut-kabupaten-kota-dan-kondisi-jalan-km-.html>

<https://langkatkab.bps.go.id/pressrelease/2021/02/04/243/jumlah-wisman-sumatera-utara-desember-2020-sebanyak-54-kunjungan.html>

BANK INDONESIA. Penelitian KUPJ Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018.